

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara kodrati, manusia dianugerahi akal dan pikiran yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lain. Akal dan pikiran tersebut merupakan modal awal dari terbentuknya suatu budaya. Sedangkan budaya adalah karakter dari suatu bangsa. Hal tersebut mengartikan bahwa budaya bukan hanya mencakup suatu benda, namun budaya juga mencakup adat istiadat dan interaksi antar manusia.

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang tinggi. Hal ini diakibatkan letak geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan, sehingga memunculkan berbagai jenis suku bangsa. Suku bangsa-suku bangsa tersebutlah yang kemudian menciptakan kebudayaan. Namun meskipun memiliki suku bangsa dan kebudayaan yang beragam, bangsa Indonesia memiliki alat pemersatu bangsa sehingga tidak mudah terpecah belah bernama “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Kebudayaan dapat berkembang secara bertahap. Hal ini terjadi diakibatkan adanya budaya luar yang masuk dan secara tidak langsung mempengaruhi kebudayaan tersebut, sehingga lambat laun kebudayaan tersebut akan berubah. Seperti yang dikemukakan oleh Kuntjara (2006:9) bahwa : kebudayaan berubah untuk beradaptasi dengan dunia yang berubah. Kebudayaan suatu masyarakat mudah beradaptasi dengan munculnya kebudayaan lain atau bila mengalami benturan dengan budaya asing.

Namun ada juga kebudayaan yang terbentuk dari hasil akulturasi berbagai suku bangsa, contohnya kebudayaan Betawi. Suku Betawi merupakan etnik yang mengalami sejarah panjang akulturasi sejumlah kebudayaan dan kini berada pada lingkungan perkotaan dengan segala dinamikanya. Kenyataan menunjukkan bahwa komunitas masyarakat Betawi sudah tersebar di berbagai pelosok kota

Jakarta dan sekitarnya. Pergerakan masyarakat Betawi dari pusat ke daerah-daerah pinggiran metropolitan Jakarta tidak terlepas dari perkembangan Jakarta sebagai jantung Republik Indonesia, perkembangan yang menimbulkan berbagai akibat di berbagai sendi kehidupan masyarakat Betawi.

Masyarakat Betawi memiliki nilai-nilai kesenian yang tinggi. Salah satu keseniannya yang terkenal hingga saat ini dan menjadi salah satu ikon kota Jakarta adalah Ondel - ondel. Ondel - ondel sendiri dulunya dibuat dengan tujuan untuk mengusir roh-roh jahat yang ada di daerah atau tempat tinggal mereka, tergambar dari wajah dan wujud Ondel ondel yang dibuat menyeramkan. Namun sekarang keberadaannya berbeda, bukan lagi sebagai pengusir roh-roh jahat, tapi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat untuk mengisi acara-acara seperti sunatan, perkawinan, karnaval, atau ulang tahun kota Jakarta.

Keindahan Ondel - ondel dapat dibuktikan dengan ketertarikannya turis-turis lokal atau mancanegara terhadap boneka besar tersebut. Tak sedikit orang yang beranggapan bahwa “belum lengkap ke Jakarta sebelum berfoto atau melihat Ondel - ondel”. Sehingga timbul gagasan dari seorang budayawan Betawi, Jazuri untuk membuat miniatur Ondel - ondel sebagai bingkisan atau oleh-oleh para turis lokal atau mancanegara yang berkunjung ke Jakarta. Bukan hanya melihat atau berfoto, tetapi mereka dapat memiliki Ondel ondel tersebut dengan bentuk yang lebih kecil sehingga mudah untuk dibawa.

Setelah melakukan penelitian awal ke tempat tinggal Jazuri (tempat produksi miniatur Ondel-ondel) di Kampung Betawi Setu Babakan Depok, penulis menemukan hal-hal menarik seputar karya Jazuri tersebut, terutama dalam hal bahan-bahan pembuatan dan visualisasinya. Dapat dilihat bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan miniatur Ondel-ondel ini sebagian besar terdiri dari limbah tidak terpakai yang dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga menciptakan suatu karya yang memiliki nilai seni dan budaya tinggi. Keadaan visual miniatur Ondel-ondel Jazuri ini sangat kental dengan adat kebudayaan suku Betawi. Terlihat dari pakaian yang dikenakan dan hiasan-hiasan yang dipakai. Hal ini membuktikan bahwa miniatur Ondel-ondel Jazuri bukan hanya sekedar karya seni, namun karya seni yang menjunjung tinggi nilai tradisi bangsa. Selain itu,

bahan-bahan pembuatan yang mudah ditemukan, serta proses pembuatannya yang dapat diikuti oleh semua golongan, turut serta menambah keunikan miniatur Ondel-ondel ini.

Keadaan seperti di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji seputar miniatur Ondel-ondel milik Jazuri ini sebagai bahan untuk penulisan karya ilmiah, terutama dalam hal bahan pembuatan dan visualisasinya. Sehingga penulis mengambil judul **PEMANFAATAN BAHAN-BAHAN LIMBAH SEBAGAI MEDIA PEMBUATAN MINIATUR ONDEL-ONDEL (Studi Kasus Miniatur Ondel-ondel Karya Jazuri Setu Babakan Depok).**

Penelitian mengenai miniatur Ondel-ondel ini mendapat sambutan baik dari pemerintah dan masyarakat daerah setempat, Karena, selain dapat mengangkat kembali salah satu nilai-nilai budaya bangsa, juga dapat membuat pengusaha-pengusaha kecil berfikir lebih kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru, sehingga tingkat perekonomiannya semakin meningkat. Kalaupun tidak diteliti, karya miniatur Ondel-ondel akan tetap berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hanya mungkin yang berbeda adalah perhatian masyarakat dan pemerintah terhadap karya miniatur tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pandangan di atas, maka penulis akan berusaha mencari sebuah kebenaran jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bahan-bahan limbah apa yang digunakan untuk pembuatan miniatur Ondel-ondel?
2. Bagaimana proses pembuatan miniatur Ondel-ondel Jazuri?
3. Bagaimana visualisasi miniatur Ondel-ondel karya Jazuri dari segi bentuk, warna, dan proporsi?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana teknik dan cara pembuatan miniatur Ondel-ondel Jazuri.
2. Menemukan keunikan gagasan dalam hal bentuk, warna, dan ragam hias kriya miniatur Ondel-ondel Jazuri.

### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Indonesia

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan masyarakat Indonesia dapat melihat betapa indahny kebudayaan Indonesia, seperti yang bisa kita lihat dari Ondel-ondel sebagai hasil kebudayaan masyarakat Betawi yang masih eksis hingga saat ini. Sehingga masyarakat Indonesia boleh berbangga dengan cara melestarikan budaya tersebut. Miniatur Ondel-ondel salah satu media paling praktis untuk melestarikan budaya Ondel-ondel tersebut diharapkan dapat membuka jalan pikiran masyarakat untuk menciptakan inovasi baru dalam melestarikan kebudayaan daerahnya yang lain selain Ondel-ondel.

2. Bagi Perajin

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan perajin dapat menggali kreatifitasnya menciptakan karya-karya baru untuk diproduksi. Sehingga, Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan beraneka ragam budaya dapat menunjukkan keeksisannya di mata dunia melalui karya-karya bangsanya.

3. Bagi Masyarakat Setu Babakan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membuat masyarakat Setu Babakan sadar akan betapa pentingnya kebudayaan Betawi, khususnya yang ada di Setu Babakan. Setelah itu, masyarakat diharapkan pula dapat melestarikan

kebudayaan Betawi yang ada di tempat tinggalnya minimal dengan cara memproduksi kerajinan tangan seperti yang dilakukan oleh Jazuri, sehingga kebudayaan yang ada di Setu Babakan tidak hilang.

#### 4. Bagi Mahasiswa Seni Rupa

Mahasiswa Seni Rupa dapat menyadari betapa beragamnya budaya Indonesia seperti yang terlihat pada karya Ondel-ondel beserta miniaturnya yang merupakan budaya masyarakat Betawi, sehingga melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa Seni Rupa mendapatkan ide/gagasan untuk menciptakan karya-karya baru guna menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia.

#### 5. Bagi Diri Sendiri

Penulis dapat mengetahui keadaan visual miniatur Ondel-ondel karya Jazuri dan dapat melihat keunikan dan keindahan bentuknya, sehingga timbul perasaan cinta terhadap kebudayaan Indonesia, khususnya Ondel-ondel yang merupakan budaya masyarakat Betawi. Dengan kecintaan tersebut, diharapkan penulis dapat lebih memahami dan mendalami arti kebudayaan Indonesia itu sendiri terlebih lagi dapat melestarikan kebudayaan tersebut. Sehingga aset bangsa yang tak ternilai harganya itu tidak akan mudah jatuh ke tangan bangsa lain.

### **E. Susunan Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan terdapat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan susunan penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Membahas teori-teori yang relevan dengan topik dan isu penelitian. Teori-teori tersebut diantaranya : tinjauan mengenai masyarakat Betawi dan keseniannya (Ondel-ondel), tinjauan umum kriya, miniatur, limbah, daur ulang, dan tinjauan umum seni rupa.

## BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai waktu dan lokasi penelitian, pendekatan dan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan tentang hasil dan pembahasan penelitian. Di bagian hasil penelitian, dikemukakan mengenai keadaan perkampungan Betawi Setu Babakan beserta keseniannya terutama Ondel-ondel, gambaran kriya miniatur Ondel-ondel karya Jazuri dilihat dari fungsi, proses dan teknik pembuatan, keadaan visual, dan perkembangannya. Sedangkan di bagian pembahasan dipaparkan analisis fungsi, teknik, dan visualisasi miniatur Ondel-ondel Jazuri

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian dan rekomendasi saran terhadap objek yang telah diteliti.